



Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar

Rini Anggraeni¹, Alifa Lulu Feisha², Tiara Muflihah³, Fauziah Muthmainnah⁴, M. Arie Rifky Syaifuddin⁵, Waode Sitti Nurul Aulyah⁶, Ika Rezki Pratiwi⁷, Sulindah H. Sultan⁸, Atjo Wahyu⁹, Muhammad Rachmat^{10*}

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: riniacho@gmail.com

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: lulufeisha072@gmail.com

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: tiaramuflihah15@gmail.com

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: fauziahmuthmainnah2001@gmail.com

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: arierifky50@gmail.com

⁶Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: waodenrlaulyh10@gmail.com

⁷Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: ikarezki667@gmail.com

⁸Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: sulindahix.1@gmail.com

⁹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: atjowahyu.2006@gmail.com

¹⁰Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, email: rachmat.muh@unhas.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 30 Maret 2022

Diterima: 27 Juni 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Keywords:

Knowledge; lecture; PHBS quartet card game; simulation.

Kata Kunci:

Ceramah; kuartet PHBS; pengetahuan; simulasi.

Abstract

Some elementary school students do not know about Clean and Healthy Behaviour (PHBS), especially during the Covid-19 pandemic. This activity aims to increase knowledge about PHBS in school settings for students at the Elementary School (SDN) 224 Mannyampa, Takalar District, South Sulawesi. The education was carried out using the PHBS quartet card game simulation method, lectures using presentation slides, playing animated videos & songs, and discussion. The activity was attended by 27 students from classes 2 to 5. Participants were very enthusiastic with positive responses and actively participated in educational activities. The analysis using paired t-test showed differences in the scores of knowledges of participants pre and post-education activities (p -value=0.002; $p<0.05$). This education increases the knowledge of elementary school students about PHBS in school settings during the Covid-19 pandemic.

Abstrak

Tidak semua anak sekolah dasar mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya pada kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai PHBS tatanan sekolah bagi murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) 224 Mannyampa, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Edukasi dilakukan dengan metode simulasi permainan kartu kuartet PHBS, ceramah menggunakan tayangan presentasi, pemutaran video animasi & lagu, dan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orang murid dari kelas 2 sampai 5. Peserta sangat antusias dan memberikan respons positif serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi. Hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi (p -value=0,002; $p<0,05$). Edukasi ini meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar mengenai PHBS tatanan sekolah di masa pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat menetapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah seperangkat perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sekumpulan perilaku itu dapat dicapai di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah hingga tempat umum (Nugraheni & Indarjo, 2018). Penerapan PHBS menjadikan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat mandiri dan mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2011).

PHBS dapat diterapkan pada semua kelompok masyarakat salah satunya anak usia sekolah. PHBS di tatanan sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan dan diterapkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah (Aminah et al., 2021). Sekolah sehat merupakan sekolah yang mampu menjaga lingkungan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Sasarannya antara lain peserta didik, guru, warga sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekolah (Ayu et al., 2018). Melalui PHBS diharapkan siswa dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya guna mengatasi masalah secara mandiri (Rusdi, et al. 2021).

PHBS harus ditanamkan sejak dini agar dapat diteruskan dan dilestarikan hingga dewasa. Anak sekolah dasar masih tergolong sangat muda, sehingga memerlukan bantuan orang-orang dari lingkungan terdekatnya yaitu orang tua, guru, dan teman (Faridazulfa, et al., 2017; Susilowati & Santoso, 2021). Anak sekolah merupakan generasi pelanjut bangsa dan penerus cita-cita negara yang harus dijaga, dilindungi, dan ditingkatkan kesehatannya. Indonesia memiliki jumlah anak yang cukup besar, yaitu sekitar 30% dari jumlah penduduknya. Hal ini berarti sekitar 73 juta orang merupakan masa keemasan untuk melekatkan dan menanamkan nilai-nilai PHBS. Dengan demikian, anak-anak itu berpotensi sebagai agen perubahan untuk memperkenalkan dan mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Hidayani & Sugesti, 2020; Susilowati & Santoso, 2021).

Situasi pandemi Covid-19, membuat anak-anak dan masyarakat membutuhkan bantuan dalam melaksanakan PHBS. Anak-anak adalah sasaran yang sangat penting, karena mereka cenderung sakit pada usia ini dan tidak semua mengetahui tentang PHBS. Pemulihan atau kekebalan tubuh anak-anak tidak sekuat orang dewasa, jadi perlu memperhatikan kebersihan agar

anak tetap sehat sejak dini (Lailiyah et al., 2021). Dalam upaya pencegahan penyebaran pandemi tersebut, dipahami bahwa PHBS dan kebiasaan PHBS berperan sangat penting dalam kegiatan pencegahan dalam rangka memutus mata rantai penularan Covid-19. Sangat disarankan agar seluruh masyarakat Indonesia menerapkan PHBS, terlepas dari ada atau tidaknya wabah Covid-19. Hal ini karena menjaga kekebalan tubuh sangat penting untuk kesehatan dan pencegahan penyakit (Rahman, et al., 2021).

Oleh karena itu, mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (FKM Unhas) melaksanakan penyuluhan dan simulasi permainan kartu kuartet PHBS di sekolah dasar yang ada di Desa Mappakalombo, Kabupaten Takalar, yaitu SDN No. 224 Inpres Mannyampa. Edukasi yang selama ini dilakukan oleh petugas kesehatan setempat lebih sering hanya menggunakan metode ceramah. Adapun maksud dari kegiatan penyuluhan tentang PHBS agar warga sekolah termasuk murid-murid dapat mengetahui tentang PHBS dan arti pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Simulasi kartu kuartet dipilih karena merupakan sebuah media dalam bentuk permainan interaktif dan salah satu metode pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan (Wibowo, 2014; Prasetyaningtyas, 2020). Kartu kuartet adalah media dalam bentuk permainan bergambar yang mempunyai keterangan mengenai gambar tersebut dengan cara mengelompokkan empat kartu dengan sub judul berbeda-beda (Samsiyah, et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di SDN No. 224 Inpres Mannyampa, Desa Mappakalombo, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada hari Jumat, 14 Januari 2022. Sebagai bagian kegiatan PBL II FKM Unhas, kegiatan ini telah diseminarkan di hadapan aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, petugas kesehatan, kader kesehatan, dan warga setempat pada tanggal 8 Januari 2022 di Kantor Desa Mappakalombo. Persuratan untuk perizinan pelaksanaan kegiatan di sekolah telah disampaikan beberapa hari sebelumnya dan mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah.

Sasaran kegiatan ini adalah murid-murid kelas 2, 3, 4, dan 5 di SDN No. 224 Inpres Mannyampa yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan. Jumlah peserta sebanyak 27 orang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan yaitu simulasi permainan kartu kuartet PHBS dilanjutkan dengan penyuluhan berupa penyampaian materi melalui media *powerpoint*, menampilkan video animasi disertai lagu, dan tanya jawab. Kuartet PHBS dan tayangan presentasi

mencakup materi cuci tangan pakai sabun (CTPS), memakai masker, menjaga jarak, menggunakan tempat sampah, menjaga kebersihan jamban, menggosok gigi, minum obat cacing, melakukan aktivitas fisik, menggunakan air bersih, dan konsumsi makanan bergizi seimbang.

Indikator keberhasilan edukasi dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dengan kemaknaan nilai $p < 0,05$, sekaligus terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan murid lebih dari 25%. Metode evaluasi menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan edukasi pada kelompok sasaran. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (*paired t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Simulasi Permainan Kartu Kuartet PHBS Tatanan Sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Januari 2022. Kegiatan dilakukan di Ruang Kelas 3 SDN No. 224 Inpres Mannyampa. Simulasi ini dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan PHBS tatanan sekolah bagi murid-murid melalui permainan kuartet PHBS. Simulasi ini diikuti oleh 27 orang.

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta murid perempuan (78%) lebih banyak daripada murid laki-laki (22%). Murid kelas 4 paling banyak (33%) dan paling sedikit murid kelas 2 (19%). Selain itu, murid paling banyak berasal dari Dusun Mannyampa (77%) dan paling sedikit berasal dari dusun di luar Desa Mappakalombo yaitu Dusun Bacci Jarra (4%) dan Dusun Tala-tala (4%).

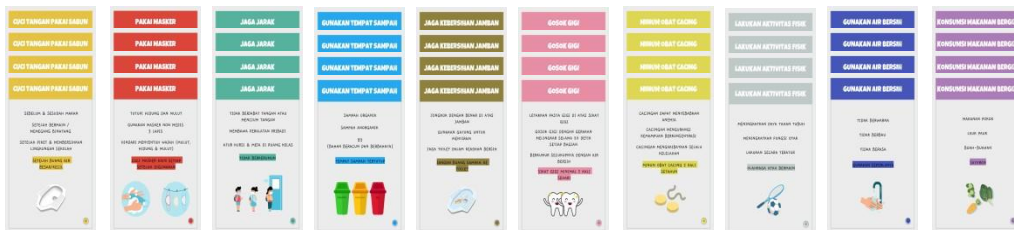
Tabel 1. Karakteristik Peserta (n=27)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	6	22
	Perempuan	21	78
Kelas	Kelas 2	5	19
	Kelas 3	7	26
	Kelas 4	9	33
	Kelas 5	6	22
Asal Dusun	Mannyampa	21	77
	Kawari	4	15
	Bacci Jarra	1	4
	Tala-tala	1	4

Simulasi permainan kuartet PHBS tatanan sekolah ini diikuti oleh peserta dengan penuh antusias. Terdapat empat set kartu kuartet yang disiapkan oleh mahasiswa untuk empat kelompok (**Gambar 1**). Setiap kelompok memainkan satu set kuartet hingga permainan selesai. Kartu Kuartet yang diberikan berisi informasi tentang indikator PHBS tatanan sekolah pada masa pandemi Covid-19 yang terbagi menjadi 10 kategori dan 4 sub kategori (**Gambar 2**). Kuartet ini didesain sendiri oleh tim mahasiswa PBL II FKM Unhas Posko 9 Desa Mappakalombo. Kartu kuartet merupakan sejenis permainan alternatif yang terdiri atas sejumlah kartu bergambar. Kuartet menyajikan informasi dalam bentuk visual atau gambar. Kartu bergambar tersebut memiliki keterangan berupa tulisan yang menjelaskan gambar yang tertera. Kartu kuartet PHBS yang dibuat memiliki judul (kategori) pada bagian paling atas kartu sementara sub kategori ditulis empat baris secara vertikal di tengah-tengah kartu antara judul (kategori) dan gambar. Tulisan yang menerangkan gambar itu diberikan blok warna sesuai blok warna judul (kategori).



Gambar 1. Simulasi Permainan Kartu Kuartet PHBS di SDN No. 224 Inpres Mannyampa



Gambar 2. Kartu Kuartet PHBS Tatanan Sekolah

Setelah kegiatan edukasi berakhir, kartu kuartet diserahkan secara simbolis kepada kepala sekolah dengan harapan dapat dimainkan oleh murid-murid pada hari-hari tertentu (Gambar 3). Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan daya ingat dari anak sekolah dasar tentang indikator PHBS tatanan sekolah. Permainan kuartet ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan PHBS murid dengan suasana yang menyenangkan, apalagi jika dimainkan secara berulang-ulang, karena dalam memainkan kartu kuartet ini diperlukan konsentrasi tinggi sekaligus kemampuan analisis, sehingga informasi seoptimal mungkin diserap dan mampu meningkatkan pengetahuannya. Peserta yang ingin memenangkan permainan kuartet ini harus memahami betul isi dari masing-masing judul (kategori) yang ada pada setiap kartu. Permainan edukatif menjadi penting sebagai bagian dari kehidupan seorang anak. Permainan edukatif merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembentukan kepribadian anak secara menyenangkan, santai, namun tetap taat asas karena permainan tersebut memiliki tata aturan dan langkah-langkah yang mesti diikuti oleh para pemain (Nurmalita, et al., 2021).



Gambar 3. Penyerahan Kartu Kuartet PHBS kepada Kepala Sekolah SDN No. 224 Inpres Mannyampa

2. Penyuluhan PHBS Tatanan Sekolah

Penyuluhan ini merupakan rangkaian kegiatan edukasi PHBS di SDN No. 224 Inpres Mannyampa yang dilaksanakan setelah simulasi permainan kuartet PHBS tatanan sekolah. Tujuan dari penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan murid-murid sekolah dasar terkait PHBS di tatanan sekolah terutama pada masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, murid-murid sekolah dasar sebagai generasi penerus dapat berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan pribadi dan masyarakat terutama di Desa Mappakalampo.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, mahasiswa mengatur jarak antar-bangku murid agar tidak terlalu berdekatan namun tetap dapat mengikuti kegiatan secara baik. Setelah itu, peserta dibagikan masker dan memakainya guna mencegah penyebaran Covid-19.

Penyuluhan diawali dengan pemberian materi tentang 11 indikator PHBS tatanan sekolah pada masa pandemi Covid-19. Penyampaian materi ini menggunakan media *powerpoint*. Selanjutnya, tim mahasiswa menampilkan video animasi berupa lagu cuci tangan versi WHO serta gosok gigi yang disaksikan secara bersama-sama melalui proyektor LCD ([Gambar 4](#)). Video animasi tersebut diperoleh dari saluran Youtube. Video CTPS 6 Langkah versi WHO diambil dari saluran milik "RSUD KARDINAH" dan video lagu anak Indonesia sikat gigi diambil dari saluran milik "Lagu Anak Indonesia Balita".

Di samping itu, juga dilakukan beberapa permainan non-pembelajaran untuk menguji konsentrasi agar peserta tetap fokus dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan edukasi ini diakhiri dengan permainan Ranking 1 berupa pertanyaan benar-salah terkait materi yang telah disampaikan. Peserta yang menjawab pertanyaan diberikan hadiah bingkisan dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak dalam menjawab pertanyaan.



Gambar 4. Penyuluhan PHBS di SDN No. 224 Inpres Mannyampa

Untuk mengukur perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, maka diadakan *pretest* dan *posttest* berupa pernyataan dengan pilihan benar-salah. Jumlah pernyataan sebanyak 10 butir. **Tabel 2** menunjukkan bahwa pernyataan “Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan” merupakan pernyataan terbanyak yang dijawab secara benar oleh peserta pada *pretest* (93%) dan pernyataan “Anak-anak membutuhkan gizi yang seimbang” pada *posttest* (100%). Adapun pernyataan terbanyak yang dijawab secara salah oleh peserta adalah pernyataan “Obat cacing hanya disarankan diminum sekali dalam setahun” pada *pretest* (63%) serta pernyataan “Obat cacing hanya disarankan diminum sekali dalam setahun” dan “Pembalut dapat dibuang di dalam kloset” pada *posttest*, yaitu masing-masing 37%.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penyuluhan PHBS (n=27)

Pernyataan	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
CTPS sebelum makan	25	93	2	7	26	96	1	4
Cara memakai masker dengan benar	14	52	13	48	24	89	2	11
Sikat gigi	16	59	11	41	23	85	4	15
Minum obat cacing	10	37	17	63	17	63	10	37
Membuang pembalut	13	48	14	52	17	63	10	37
CTPS setelah bermain	20	74	7	26	23	85	4	15
Etika batuk dan bersin	14	52	13	48	20	74	7	26
Membuang sampah	18	67	9	33	21	78	6	22
Kategori sampah	21	78	6	22	24	89	3	11
Gizi seimbang	23	85	4	15	27	100	0	0

Tabel 3 menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan peserta mengenai PHBS tatanan sekolah. Analisis data menggunakan uji-t berpasangan dengan $p\text{-value}=0,002$ ($p<0,05$). Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan murid-murid tentang PHBS tatanan sekolah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Murid Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=27)

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean±SD	p-value
Sebelum Penyuluhan	27	0	9	6,44±2,12	0,002
Sesudah Penyuluhan	27	4	10	8,22±1,91	

Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) pada murid sekolah dasar yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan mengenai PHBS terhadap peningkatan pengetahuan murid pada masa pandemi Covid-19. Penyuluhan secara langsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terkait aspek umum PHBS, manfaat PHBS, dampak perilaku PHBS yang kurang dan langkah-langkah penerapan PHBS yang baik (Puteri & Yuristin, 2021). Selain itu, berdasarkan penelitian Zuliyanti & Rachmawati (2020), diketahui terdapat pengaruh edukasi cuci tangan menggunakan media video terhadap pengetahuan murid sekolah dasar.

Meningkatnya pengetahuan PHBS murid sekolah dasar diharapkan akan meningkatkan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Puteri et al. (2021) yang menyatakan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS pada anak usia sekolah. Selain itu, dengan menerapkan dan melestarikan PHBS diharapkan masyarakat mampu menghadirkan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup setinggi-tingginya (Nopiyanto et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi PHBS tatanan sekolah menggunakan simulasi permainan kartu kuartet PHBS dan penyuluhan menggunakan metode ceramah serta pemutaran video meningkatkan pengetahuan PHBS murid sekolah dasar secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat Desa Mappakalombo dan pihak SDN No. 224 Inpres Mannyampa atas fasilitasi dan izin pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan. Terima kasih juga dihaturkan kepada murid-murid sekolah dasar yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan edukasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18-28. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5214>
- Ayu, S. M., Kurniawan, A., Ahsan, A. Y., & Anam, A. K. (2018). Peningkatan Kesehatan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak Dini di Desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.437>

- Faridazulfa, A. N., Dwi Astuti, S. K. M., & Werdani, K. E. (2017). Studi Tentang Keberhasilan Program Gerakan 21 Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (G21H CTPS) di SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*). <http://eprints.ums.ac.id/56966/>
- Hidayani, H., & Sugesti, R. (2020). Menggiatkan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah MI Wijaya Kusuma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(1), 17-23. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.567>
- Kemendes, R. I. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Lailiyah, E. H., Hakim, D. A., & Alifah, A. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan. *Community Empowerment*, 6(2), 99-104. <https://doi.org/10.31603/ce.4403>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Prabowo, A., Saputro, D. P., & Dongoran, F. (2021). Sosialisasi Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak-anak di Kelurahan Mangunharjo pada Masa Pandemi Covid-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.459>
- Nugraheni, H., & Indarjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Nurmalita, N., Munzil, M., & Pratiwi, N. (2021). Pengembangan Game Edukasi IPA Kuartet sebagai Media Pembelajaran IPA. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (Journal of Mathematics, Science, and Instruction)*, 1(4), 290-296. <https://doi.org/10.17977/um067v1i4p290-296>
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Penerapan Metode Permainan Kartu Kwartet untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 100-108.
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.118>
- Puteri, A. D., Yuristin, D., & Nuzul, R. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih (PHBS) pada Anak Usia Sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(1), 90-97. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4167>
- Putra, A. I., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 78-88. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/2698>
- Rahman, I., Hukom, E. H., & Simon, M. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kelurahan Kampung Baru Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 173-178. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.39>
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-51. <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/123>
- Samsiyah, S., Hermansyah, H., & Kuswidyanarko, A. (2021). Efektivitas Kartu Kuartet terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal Holistika*, 5(2), 119-126.
- Susilowati, Y., & Santoso, A. (2021). Pengaruh Program Kurassaki terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa pada Sekolah Pilot Project Bappeda Kabupaten Tangerang. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 4208-4216. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/3749>
- Wibowo, T. P. (2014). Perancangan Permainan Kartu Edukatif untuk Memperkenalkan Sejarah dan Pahlawan Kemerdekaan Indonesia pada Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 12. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/1907>
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SDN 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1). <http://ejurnal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/156>